

Model Pembelajaran dan Gender Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Nadya Ilma Rosyida^{1*}, Nurul Azizatul Isnaini², Reksahati Wulandari³,
Rahayu Kariadinata⁴, Adam Malik⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Article History:

Received: 1 Juli 2023

Accepted: 16 Maret 2023

Published: 16 Maret 2023

Kata Kunci:

Contextual Teaching and Learning, Direct instruction, Gender, Hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, Presenting and explaining.

Keywords:

Contextual Teaching and Learning, Direct instruction, Gender, Islamic Religious

ABSTRAK

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkesan membosankan bagi beberapa siswa, maka guru PAI menerapkan beberapa model pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) menganalisis pengaruh gender terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (3) menganalisis keterkaitan antara model pembelajaran dan gender terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah *ex post facto*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di salah satu SMP di Kabupaten Pematang Jaya. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Data bersumber dari dokumen berupa hasil belajar peserta didik dan dokumen sekolah. Statistic inferensial parametrik digunakan untuk mengambil kesimpulan terhadap

suatu populasi dengan teknik uji hipotesis. Jenis perhitungannya adalah uji Anova Dua Jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara model pembelajaran yang digunakan dan gender terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX pada salah satu SMP di Kabupaten Pematang Jaya.

ABSTRACT

This study aims to determine student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education (PAI) based on the learning model used by the teacher, some of the learning models used are presenting and explaining, direct instruction and Contextual teaching and learning, student learning outcomes are also reviewed based on student gender (boy and girl). This study uses a quantitative approach. The method used is *ex post facto*. The population in this study were all students at one of the junior high schools in Pematang Jaya Regency. The sample in this study used a random sampling technique. Data comes from documents in the form of student learning outcomes and school documents. Parametric inferential statistics are used to draw conclusions about a population with hypothesis testing techniques. The type of calculation is the Two-way Anova test. The results showed that there was no influence between the learning model used and gender on learning outcomes in the Islamic Religious Education subject for class IX students at one of the junior high schools in Pematang Jaya Regency.

A. Pendahuluan

Pembelajaran sebagai upaya mempengaruhi peserta didik agar belajar (Laela, 2023). Efek yang mungkin muncul dari tindakan pembelajaran yaitu peserta didik akan belajar suatu hal yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar (Nababan & Sari, 2023). Pada proses pembelajaran peserta didik mengaitkan pengetahuan baru pada struktur kognitif yang sudah dimiliki peserta didik (Wandani et al., 2023). Hasil dari pengaitan pengetahuan ini akan membentuk struktur kognitif baru yang disebut hasil belajar (Wandani et al., 2023).

Hakikatnya dalam implementasi pembelajaran di kelas, guru merupakan komponen yang sangat penting, sebab keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat bergantung pada guru (Rahmawati et al., 2023). Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran seharusnya dimulai dari peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Hairul, 2023). Guru perlu mempunyai kemampuan merancang model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai, karena tidak semua tujuan pembelajaran dapat dicapai menggunakan satu model pembelajaran (Lubis et al., 2023). Beberapa model pembelajaran yang sering diterapkan yaitu *presenting and explaining* (mempresentasikan dan menerangkan), *direct instruction* (pengajaran langsung) dan *contextual teaching and learning* (Nafisah & Muaddab, 2023).

Model pembelajaran *presenting and explaining* (mempresentasikan dan menerangkan) ini sering digunakan oleh guru saat menyapaikan materi pembelajaran (Jannah, 2023a). Model pembelajaran ini dinilai sebagai metode yang praktis dan efisien dalam menyampaikan materi dengan jumlah peserta didik yang banyak. Model pembelajaran *direct instruction* (pengajaran langsung) dirancang untuk meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan (pengetahuan prosedural) dan pengetahuan faktual yang dapat diajarkan secara bertahap (Chotibuddin, 2023). Pada model pembelajaran *direct instruction* (pengajaran langsung) guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada peserta didik. Model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah konsep mengajar dan pembelajaran yang membantu pendidik menghubungkan isi subjek dengan situasi dunia nyata; artinya, peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata dengan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya (Kismatun, 2021).

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS menggunakan model *presenting and explaining*, hasilnya penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Dewiastuti, 2018). (Gian et al., 2023) menyimpulkan dalam penelitiannya bahwa penggunaan video Youtube dalam model pembelajaran *direct instruction* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas. Penelitian mengenai penerapan model *contextual teaching and learning* pernah dilakukan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang menurut penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Hikam & Karima, 2020)

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini meneliti tiga model pembelajaran sekaligus dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan di salah satu sekolah (Rofiq et al., 2019). Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis pengaruh model pembelajaran yang digunakan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) menganalisis pengaruh gender terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (3) menganalisis keterkaitan antara model pembelajaran dan gender terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dapat pula disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan (Ilmiyati & Maladona, 2023).

Salah satu metode yang banyak digunakan saat guru menyampaikan atau memaparkan materi pelajaran pada kegiatan apresepsi yaitu presentasi dan eksplanasi. Metode presentasi dan ekplanasi juga sering disebut sebagai "metode ceramah". Metode presentasi dan ekplanasi banyak digunakan saat guru menyampaikan atau memaparkan materi pelajaran. Hal tersebut terjadi karena metode presentasi dan eksplanasi dinilai sebagai metode yang paling praktis dan efisien dalam menyampaikan materi pada kegiatan apresepsi dengan jumlah peserta didik yang banyak. Metode presentasi dan ekplanasi merupakan penuturan dan penerangan lisan dari guru kepada peserta didik. Penggunaan metode ini oleh guru sebagai subjek sangat mendominasi didalam pembelajaran, sementara peserta didik menjadi objek pasif yang menerima pembelajaran. Sehingga metode presentasi dan ekplanasi dapat dikatakan sebagai metode penuturan atau penerangan secara verbal yang mempunyai sifat satu arah. Kesuksesan dalam menyampaikan atau memaparkan materi berada pada kegiatan apresepsi terkait bagaimana guru dalam menyampaikan pengetahuan awal peserta didik terhadap materi pelajaran. Guru dalam menyampaikan atau memaparkan materi pembelajaran di kelas harus menguasai materi pelajaran tersebut, memahami peserta didik yang berada di kelas dan membuat kegiatan apresepsi yang efektif. Hal tersebut sejalan dengan guru ketika menyampaikan pelajaran harus menguasai materi dengan baik (Jannah, 2023)

Model pembelajaran *Direct Intruccion* memiliki beberapa keunggulan seperti yang disampaikan oleh Mashudi (2013), yakni: (1) perhatian siswa dapat dipusatkan dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat dilaksanakan siswa, (2) perhatian siswa akan lebih terpusat pada apa yang yang haus dilakukan, jadi proses siswa akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian siswa kepada masalah lain, (3) dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar, (4) dapat menambah pengalaman siswa, (5) bisa membantu siswa ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan, dan (6)

dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan konkrit. (Suparwi, 2023).

Model pembelajaran CTL adalah sebuah pembelajaran yang mengaitkan dengan sebuah kehidupan sehari-hari. Mungkin dari penerapan model CTL siswa lebih bisa memahami sebuah pembelajaran PAI. Tujuan dari model pembelajaran CTL yaitu untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran baru agar siswa tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung dan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dalam proses pembelajaran PAI (Efendi, 2023).

2. Hasil Belajar Siswa

Belajar menjadi kebutuhan bagi manusia. Menurut Pane & Dasopang belajar merupakan aktivitas yang terjalin antara pendidik dan peserta didik. Belajar menjadi efektif jika peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi dan sebaliknya jika minat belajar peserta didik rendah, maka hasil belajar pun menjadi rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Wijoyo (2020) yang mengatakan apabila minat belajar peserta didik rendah, maka peserta didik tidak aktif dan tidak fokus dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan hal ini berdampak pada hasil belajar peserta didik. Saat ini, masih banyak peserta didik yang minat belajarnya masih rendah (Damau, 2023).

Berdasarkan pemaparan dan juga penjelasan terkait prestasi belajar, maka dapat terbentuk suatu kesimpulan bahwa prestasi dalam belajar merupakan suatu output final yang didapatkan oleh peserta didik dari suatu kegiatan pembelajaran yang telah diimplementasikan oleh guru dalam jangka waktu tertentu, yang mana hal tersebut dijadikan pedoman untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman dan juga kemampuan yang dimiliki peserta didik serta disajikan dalam bentuk nilai atau penghargaan atas pencapaian yang dicapai atas kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan (Rizkinara et al., 2023).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *ex-post facto*. Jenis penelitian *ex-post facto* ini berarti sesudah fakta, maksudnya meneliti suatu kejadian yang telah terjadi (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian ini dilakukan untuk menemukan penyebab dari akibat yang sedang diteliti, tanpa ada perlakuan apapun dari peneliti (Azhari et al., 2023). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah apakah sil belajar siswa sebagai variabel terikat dan model pembelajaran dan gender sebagai variabel bebas.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Pematang Jaya. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, maka terpilih 3 kelas yaitu kelas IX A, IX B dan IX C sebagai sampel penelitian. Pada penelitian ini data bersumber dari dokumen berupa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) dan gendernya. Statistic inferensial parametrik yang digunakan untuk mengambil kesimpulan terhadap suatu populasi dengan teknik uji hipotesis. Jenis perhitungan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji *Analysis of Variance* (Anova) Two-Way atau sering disebut juga uji Anova Dua Jalur.

Hal tersebut selaras dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran dan gender terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang akan dicari perbedaan rata-rata antara kelompok sampelnya. Asumsi yang harus dipenuhi sebelum pengujian anova adalah populasi yang akan diuji berdistribusi normal, varians dari populasi adalah sama, dan sampel tidak saling berhubungan. Oleh karena itu, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for School Science*) versi 26.

Hipotesis yang dirumuskan untuk penelitian ini sebagai berikut:

Hipotesis 1

H0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI berdasarkan model pembelajaran (*presenting and explaining, direct instruction* dan *Contextual teaching and learning*)

H1 : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI berdasarkan model pembelajaran (*presenting and explaining, direct instruction* dan *contextual teaching and learning*)

Hipotesis 2

H0 : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI berdasarkan gender

H1 : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI berdasarkan gender

Hipotesis 3

H0 : Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gender siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

H1 : Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gender siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI

D. Hasil Penelitian

Hasil dua jenis informasi yaitu informasi skor hasil belajar PAI siswa dan informasi gender siswa tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan sampel 100 peserta yang berasal dari tiga kelas yang berbeda. 35 peserta didik diajar oleh guru yang menggunakan model pembelajaran *presenting and explaining*, 34 peserta didik diajar oleh guru yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* 31 peserta didik diajar oleh guru yang menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Pada tabel 1 menampilkan informasi tentang skor hasil belajar menggunakan tiga model pembelajaran dan gender siswa.

Tabel 1. Data Sampel

Variabel	Kategori	n	Presentase
Model Pembelajaran	<i>Presenting and Explaining</i>	35	35 %
	<i>Direct Instruction</i>	34	34 %
	<i>Contextual teaching and learning</i>	31	31 %
Gender	Laki-Laki	43	43 %
	Perempuan	57	57 %

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

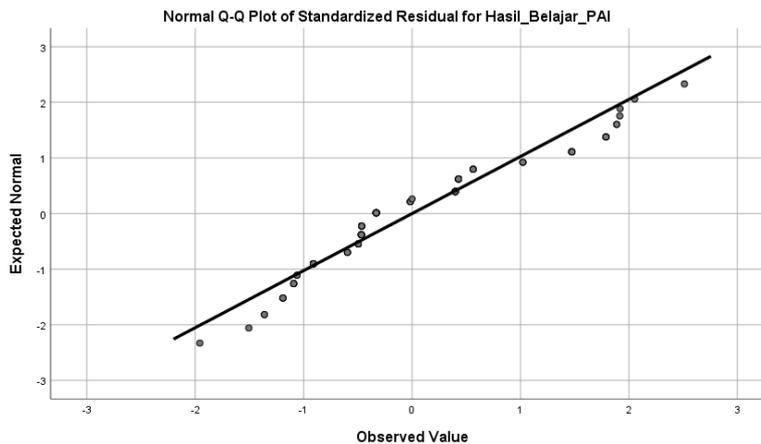
**Tabel 1. Uji Normalitas Data
Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Hasil_Belajar_PAI	.203	100	.000	.931	100	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika nilai sig lebih besar dari 0,05 (>0,05) maka nilai *Residual Standard* Normal namun jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 (<0,05) maka nilai *Residual Standard* Tidak Normal

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa nilai *Residual Standard* pada kedua metode yaitu Kolmogorov-Smirnov adalah 0,000 dan Saphiro-Wilk adalah 0,000, karena keduanya lebih kecil (<) dari 0,05 maka nilai *Residual Standard* berdistribusi tidak normal. Sedangkan nilai *Residual Standard* Hasil Belajar PAI siswa tampak seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1. Standardized Residual Hasil Belajar PAI

Pada gambar 1 terlihat bahwa sebagian besar data nilai Residual Standard dari hasil belajar PAI berjauhan dari garis, hal ini menunjukkan bahwa nilai Residual Standard dari hasil belajar siswa berdistribusi tidak normal. Karena nilai Residual Standard tidak berdistribusi normal, maka syarat utama untuk melakukan Uji Two way Anova tidak terpenuhi. Karena syarat utama tidak dipenuhi maka uji selanjutnya menggunakan Statistik non-Parametrik, yaitu Uji Median.

**Tabel 2. Frequencies Model Pembelajaran
Frequencies**

Model_Pembelajaran		
Presenting and explaining	Direct instruction	Contextual Teaching and Learning

Hasil_Belajar_PAI	> Median	22	13	14
	<= Median	13	21	17

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa di kelas model pembelajaran *presenting and explaining* hasil belajar PAI siswa yang berada di atas nilai median sebanyak 22 siswa dan hasil belajar PAI yang berada di bawah atau sama dengan nilai median sebanyak 13 siswa. Di kelas yang menggunakan model pembelajaran *direct instruction* hasil belajar siswa yang berada di atas nilai median sebanyak 13 siswa dan hasil belajar PAI yang berada di bawah atau sama dengan nilai median sebanyak 21 siswa. Selanjutnya di kelas yang menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* hasil belajar siswa yang berada di atas nilai median sebanyak 14 siswa dan hasil belajar PAI yang berada di bawah atau sama dengan nilai median sebanyak 17 siswa.

Tabel 3. Test Statistics Model Pembelajaran
Test Statistics^a

Hasil_Belajar_PAI	
N	100
Median	82.0000
Chi-Square	4.449 ^b
df	2
Asymp. Sig.	.108

a. Grouping Variable:

Model_Pembelajaran

b. 0 cells (0.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 15.2.

Pada tabel 3 terlihat bahwa N adalah jumlah sampel penelitian yang berjumlah 100 siswa. Median adalah nilai tengah yang membagi data menjadi sama besar setelah data diurutkan, dari hasil belajar PAI siswa diperoleh nilai sebesar 82. Df adalah nilai *degree of freedom*, terlihat jumlah kategori dikurangi 1 atau $3-1=2$. Nilai Sig. terlihat sebesar 0,108. Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan pengambilan keputusan jika probabilitas (Sig) > 0,05 maka H0 diterima, sebaliknya jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka H0 ditolak. Berdasarkan tabel 3 terlihat nilai Sig. lebih dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa "Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI berdasarkan model pembelajaran (*presenting and explaining*, *direct instruction* dan *Contextual teaching and learning*)".

Tabel 4. Frequencies Gender
Frequencies

		Gender	
		Laki-laki	Perempuan
Hasil_Belajar_PAI	> Median	24	25
	<= Median	19	32

Pada tabel 4 terlihat hasil belajar PAI siswa laki-laki yang berada di atas nilai median sebanyak 24 siswa dan hasil belajar PAI yang berada di bawah atau sama dengan median sebanyak 19 siswa. Pada gender perempuan hasil belajar PAI mereka yang di atas nilai median sebanyak 25 siswa dan hasil belajar PAI yang di bawah atau sama dengan nilai median sebanyak 32 siswa. Kemudian untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar pada mata pelajaran PAI dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Test Statistics Gender

		Hasil_Belajar_PAI
N		100
Median		82.0000
Chi-Square		1.402
df		1
Asymp. Sig.		.236
Yates' Continuity Correction	Chi-Square	.964
	df	1
	Asymp. Sig.	.326

a. Grouping Variable: Gender

Berdasarkan tabel 5 terlihat jumlah sampel sebanyak 100 siswa dengan nilai tengah hasil belajar PAI siswa sebesar 82 dan nilai *degree of freedom* diperoleh dari jumlah kategori dikurangi 1 atau $2-1=1$ serta nilai sig. sebesar 0,326. Melihat nilai Sig. > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI berdasarkan gender”.

F. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas IX di salah satu SMP di Kabupaten Pematang pada mata pelajaran PAI berdasarkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru berupa model pembelajaran *presenting and explaining* (mempresentasikan dan menerangkan), *direct instruction* (pengajaran langsung) dan *Contextual teaching and learning* (pengajaran konsep). Dapat disimpulkan pula bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa

kelas XI IPA di salah satu SMP di Kabupaten Pematang Jaya pada mata pelajaran PAI berdasarkan gender (Laki-laki dan Perempuan). Dengan demikian, tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan gender siswa dalam menentukan Hasil Belajar PAI kelas IX di salah satu SMP di Kabupaten Pematang Jaya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan ketiga model yang diterapkan berjalan dengan baik dan gender siswa tidak memiliki peran dalam menentukan hasil belajar PAI siswa. Agar tujuan pembelajaran yang telah dibuat guru senantiasa tercapai, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai materi dan kebutuhan peserta didik.

Referensi

- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Chotibuddin, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Explicit Instruction Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 25 Paciran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 37–45.
- Damau, M. S. (2023). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran STAD terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar. *Darul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam.*, 1(1), 1–5.
- Dewiastuti, T. M. (2018). *Peningkatan hasil belajar IPS tentang perjuangan melawan penjajah melalui model presenting and explaining pada siswa kelas V SDN Karangpatihan 2 Kabupaten Ponorogo*.
- Efendi, R. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, 10(01), Article 01.
- Gian, F., Taty, S., & Jusniar, J. (2023). Efektivitas Penggunaan Video Youtube dalam Model Pembelajaran Direct instruction terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi pada Materi Pokok Reaksi Reduksi dan Oksidasi). *Sainsmat*, 12(1), 73–82.
- Hairul, H. (2023). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Model-Model Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Kelas di SDN Kuin Selatan 4 Banjarmasin Kota Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 3(2).
- Hikam, F. F., & Karima, S. (2020). Pengaruh contextual teaching and learning (CTL) terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di SDIT Insantama Banjar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 48–59.
- Ilmiyati, N., & Maladona, A. (2023). *Perencanaan Pembelajaran (Konsep Dasar Kurikulum Prototipe)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jannah, M. (2023a). Analisis Kegiatan Apresiasi Menggunakan Metode Presentasi dan Eksplanasi pada Kelas Atas di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 160–174.

- Kismatun, K. (2021). Contextual Teaching And Learning Dalam Pendidikan Agama Islam. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 1(2), 123–133.
- Laela, N. (2023). Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 61–77.
- Lubis, A. S., Nurmawati, N., & Dahlan, Z. (2023). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information and Communication Technology (ICT). *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 495–504.
- Nababan, D., & Sari, P. M. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EKSPOSITORI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 792–800.
- Nafisah, K., & Muaddab, H. (2023). *29 Model-Model Pembelajaran Merdeka Belajar*. Tebuireng Institute.
- Rahmawati, D., Marsia, Y., & Prakoso, A. F. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Peserta didik Kelas X-4 SMA Negeri 17 Surabaya. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6562>
- Rizkinara, F., Kurniawan, R. Y., & Basir, M. (2023). Upaya Meningkatkan Output Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.21093/jtikborneo.v4i2.6546>
- Rofiq, M. A., Mahmud, M. E., & Musfiroh, I. A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Fiqih melalui Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Kelas V MI At Tarbiyah Loa Janan. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 109–129. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i2.2063>
- Suparwi, S. (2023). Peningkatan Keterampilan Menggambar Model Dengan Teknik Arsir Melalui Model Pembelajaran Direct Instruction Pada Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 2(1), 89–97.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Wandani, E., Sufhia, N. S., Eliawati, N., & Masitoh, I. (2023). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Individu. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5).